

# HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK MELALUI PAUD DENGAN PARTISIPASINYA DI PAUD KASIH IBU

Oleh: **Andriani**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak usia dini pada PAUD Kasih Ibu Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain rendahnya keinginan, ketekunan, sikap, dan intensitas kehadiran rapat orang tua di PAUD Kasih Ibu. Hal ini diduga karena rendahnya motivasi orang tua terhadap pendidikan anak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara motivasi orang tua dalam mendidik anak usia dini dengan partisipasinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan responden penelitian berjumlah 32 orang yang terdiri dari orang tua anak usia dini di PAUD Kasih Ibu. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan alat pengumpul data berupa kusioner, sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan product moment. Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi orang tua pada pendidikan anak usia dini masih rendah. Partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini juga masih rendah, dan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini dengan partisipasinya di PAUD Kasih Ibu. Berdasarkan temuan penelitian dapat disarankan kepada pendidik dan pengelola PAUD agar lebih gencar mensosialisaikan dan memotivasi orangtua, sehingga urgensi pendidikan anak usia dini disadari oleh masyarakat luas dan diharapkan tingkat partisipasi orang tua terhadap PAUD semakin tinggi.

**Kata Kunci: Motivasi, Partisipasi, dan Orangtua.**

## ABSTRACT

*This research is motivated by low concern for parents of early childhood education at the early childhood at PAUD Kasih Ibu in Pauh area at Padang City. It can be seen from several indicators such as low desire, attitude, and attendance intensity meeting parents in early childhood Mother Love. This is presumably due to low motivation and participation of parents towards children's education. The methode is descriptive correlational study respondents are 32 people consisting of parents in early childhood early childhood Kasih Ibu. Data collection techniques by distributing questionnaires, while the techniques of data analysis using the percentage formula and product moment. The study findings suggest that the low motivation of parents in educating early childhood, the low participation of parents in educating early childhood, and there is a relationship between motivation of parents in early childhood education with participation in early childhood. Based on the research findings can be suggested to early childhood educators and managers to be more intense in socialization of society, so that the higher participation to childhood education.*

**Key Words: Motivation, Participation, and Parents.**

## **Pendahuluan**

Layanan Pendidikan Anak Usia Dini merupakan prioritas utama kebijakan Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (PAUDNI) Tahun 2011. Selain hal di atas pemerintah juga mendorong peran serta masyarakat untuk dapat menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini, yang bermutu, baik dari segi layanan maupun proses pembelajaran.

Kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pembiayaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dengan memanfaatkan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana yang tersedia di masyarakat untuk penyelenggaraan dan pembangunan Pendidikan Anak Usia Dini serta meningkatkan kapasitas pengelolaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini mencapai pertumbuhan yang sangat cepat, baik yang difasilitasi oleh pemerintah, maupun yang tumbuh atas prakarsa masyarakat, namun tumbuhnya lembaga-lembaga pendidikan usia dini yang begitu cepat, tidaklah semudah mentransformasikan pemahaman yang merata pada masyarakat luas tentang perlunya memberikan suatu bentuk pembelajaran secara teratur dan berjenjang pada anak prasekolah, disadari sepenuhnya bahwa sebagian besar waktu anak tetaplah berada di rumah, sehingga keberhasilan upaya mengoptimalkan perkembangan anak tidak hanya dilihat dari sisi lembaga-lembaga menyelenggarakan pendidikan anak usia dini (TK, KB, TPA, Posyandu) tersebut namun perlu di dukung sepenuhnya motifasi dan kerja sama orang tua di rumah.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, dan wawancara dengan dua orang Pendidik PAUD Kasih Ibu pada bulan Mei 2012, terungkap bahwa masih banyak orang tua yang kurang peduli terhadap kelangsungan pendidikan anak mereka di PAUD. Hal ini terlihat dari 25 orang tua atau wali peserta didik, hanya sedikit yang menjalin komunikasi lancar

dengan pendidik tentang bagaimana pengembangan potensi anak secara optimal. Adapun yang lainnya banyak yang kurang peduli untuk mengetahui perkembangan yang seharusnya dimiliki oleh anak mereka. Sebagian besar menganggap PAUD sebagai tempat penitipan anak sekaligus orang tua merasa bebas untuk mendidik anaknya.

Sementara itu juga ada orang tua yang kurang peduli dengan hadir atau tidaknya anak mereka ke lembaga PAUD. Dibuktikan dengan data pada satu semester (Januari-Juni 2012) terlihat bahwa banyak peserta didik yang datang tidak tepat waktu, bahkan ada peserta didik yang tidak datang sama sekali. Jika waktu pelaksanaan proses belajar mengajar dalam satu minggu berjumlah lima hari kehadiran mereka antara 2-3 hari saja.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (UU No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Orangtua menunjukkan kerjasama dalam menyerahkan cara belajar di rumah, membuat pekerjaan rumah dan memotivasi dan membimbing anak dalam belajar. Orang tua bekerjasama dengan guru untuk mengatasi kesulitan belajar anak. Orang tua bersama anak mempersiapkan jenjang pendidikan yang akan dimasuki dan mendampingi selama

menjalani proses belajar di lembaga pendidikan. Untuk dapat menjalankan fungsi tersebut secara maksimal, sehingga orang tua harus memiliki kualitas diri yang memadai, sehingga anak-anak akan berkembang sesuai dengan harapan.

Pendampingan orang tua dalam pendidikan anak diwujudkan dalam suatu cara-cara orang tua mendidik anak. Cara orang tua mendidik anak inilah yang disebut sebagai pola asuh. Setiap orang tua berusaha menggunakan cara yang paling baik menurut mereka dalam mendidik anak. Untuk mencari pola yang terbaik maka hendaklah orang tua mempersiapkan diri dengan beragam pengetahuan untuk menemukan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Menurut Adi (1994:154) motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) Motif Biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebtuhan-kebutuhan organisasi demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, harus, kebuthan akan kegiatan atau istirahat, mengambil nafas seksualitas dan sebagainya (2) Motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan temat orang tersebut berada, jadi motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat, misalnya keinginan mendengarkan musik makan pecel, sebagai makhluk yang berkebutuhan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan tuhan-Nya, seperti ibadahnya dengan kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.

Sebelum mengacu pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi. Menurut W.S.Winkel (1996:151) motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keith Davis (2002) partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.

Partisipasi pada umumnya dapat diartikan sebagai pola interaksi yang muncul akibat rangsangan dari suatu objek berupa keikutsertaan dan keterlibatan individu untuk mensukseskan suatu proses dalam mencapai tujuan (Hamidi, 2011:56). Hal ini dapat disimpulkan seseorang yang berpartisipasi akan dengan senang hati memberikan kontribusi terbaik yang ada pada dirinya kepada suatu hal yang ia anggap penting untuk diperjuangkan.

Lebih lanjut Hamidi (2011) mengemukakan bahwa wujud nyata dari partisipasi adalah pengorbanan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Waktu

Dalam lingkup yang lebih luas partisipasi dari segi waktu dapat kita amati dengan mengamati orang yang menunggui orang sakit, menghadiri pertemuan/ rapat dalam waktu yang ditentukan, menunggui anak dalam melaksanakan kegiatannya. Sekilas tampak membosankan namun bagi orang yang melibatkan diri untuk ikut berpartisipasi di dalamnya hal ini tidak menjadi beban sama sekali.

#### 2. Tenaga

Ketika seseorang yang memiliki kekuatan fisik yang dapat diandalkan, kemudian ia mampu berkoordinasi dengan baik dengan anggota komunitas berarti ia telah dianggap turut berpartisipasi.

### 3. Pikiran

Meskipun dalam proses ditemukan kendala atau permasalahan yang terjadi ia akan mampu menggenariliasi alternatif solusi yang siap untuk ditawarkan. Begitu pun dalam konteks bermasyarakat, seseorang yang memiliki daya pikir yang cerdas merupakan tumpuan harapan masyarakat banyak dalam berdiskusi untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang akan membawa perbaikan ke depan.

### 4. Materi

Penggunaan materi atau secara langsung kita sebut harta hendaknya dikelola dengan baik, karena hal ini bersangkutan paut dengan rasa tanggung jawab dan kepercayaan si pemberi kepada yang diberi. Pengorbanan harta dapat kita lihat dari partisipasi berupa, pembagunan rumah ibadah, sarana prasarana pendidikan, pembiayaan panti asuhan, dan lain sebagainya.

### 5. Perasaan

Seseorang yang ikut berpartisipasi, sejak awal dia telah menyadari bahwa akan banyak ditemukan masalah di lapangan dan semestinya ia telah mempersiapkan diri pula, termasuk dalam hal pengorbanan perasaan dan keinginan sepihak.

## **Hubungan Motivasi Orangtua dengan Partisipasinya**

Motivasi merupakan daya gerak yang mencakup dorongan, alasan, kemampuan yang timbul dari dalam diri seseorang. Melakukan suatu aktivitas Menurut Purwanto (1990:71) motivasi adalah “Pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.

Menurut Sudirman (2002:13) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu memerlukan sesuatu dan bila dia tidak suka maka dia akan berusaha meniadakannya” motivasi orang tua merupakan hal yang sangat penting karena adanya motivasi dalam diri orangtua untuk mengikuti kegiatan pembelajaran akan mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pelajaran akan dapat tercapai dengan baik. Motivasi peserta didik merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan pendidik dalam memberikan materi ajar, jika tutor telah berhasil membangun motivasi peserta didik. Menurut Hasiah (2006:27) tentang motivasi:

“Tinggi rendahnya motivasi peserta terhadap suatu kegiatan akan menentukan tingkat peran sertanya terhadap kegiatan tersebut, dengan demikian apabila seseorang memiliki motivasi yang kuat atau tertinggi terhadap suatu kegiatan maka akan tampak peran sertanya dalam kegiatan tersebut dan sebaliknya”.

Apabila seseorang tidak termotivasi terhadap suatu kegiatan maka dia pun kurang atau tidak mau berperan serta. Menurut Gaibi (1937) “Orang yang mempunyai motivasi tinggi berusaha mencapai hasil yang memuaskan dalam suatu kegiatan”. Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa motivasi orangtua terhadap suatu kegiatan mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat peran serta dalam mengikuti kegiatan. Hal ini dikaitkan lagi oleh Soedomo (1986:59) menyatakan “Apa anggota telah terbangkit kesadarannya maka mereka akan berperan serta secara aktif dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan tersebut secara berkesinambungan”.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional dan penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan kondisi dengan berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat berdasarkan apa adanya sesuai dengan yang terjadi. Berkaitan dengan ini Yusuf (1997:64)

mengatakan bahwa penelitian kuantitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti deskriptif, korelasional, dan eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua peserta didik Paud, berjumlah 32 orang yang berdomisili dan bertempat tinggal di sekitar tempat pelaksanaan program kegiatan ini (data tahun pelajaran 2011/2012). Adapun Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua peserta didik. Adapun orang tua yang dimaksud dan menjadi responden penelitian adalah ibu anak usia dini. Peneliti memilih ibu sebagai responden dengan pertimbangan: karena ibu yang paling dekat dengan anak dalam keluarga, ibu lebih sering dari pada ayah yang mengantar dan menjemput anak ke PAUD, dan terakhir kebutuhan anak usia dini lebih diketahui oleh ibunya sendiri. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka diputuskan untuk mengambil responden di Paud Kasih Ibu dengan jumlah 32 orang, yang anaknya terdaftar sebagai peserta didik di Paud Kasih Ibu (data tahun 2011-2012).

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang: (1) Motivasi orang tua terhadap pendidikan anaknya di Paud Kasih Ibu Watas Kelurahan Pisang dan (2) Partisipasi orang tua terhadap pendidikan anaknya di Paud Kasih Ibu Watas Kelurahan Pisang.

Teknik analisis data dalam sebuah penelitian tergantung kepada jenis penelitian, tujuan penelitian dan sifat penelitian (Nasution:2002). Lebih lanjut Nasution menyatakan bahwa penelitian bertujuan memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif korelasional yaitu akan menggambarkan hubungan kejadian yang terlihat dengan perhitungan persentase.

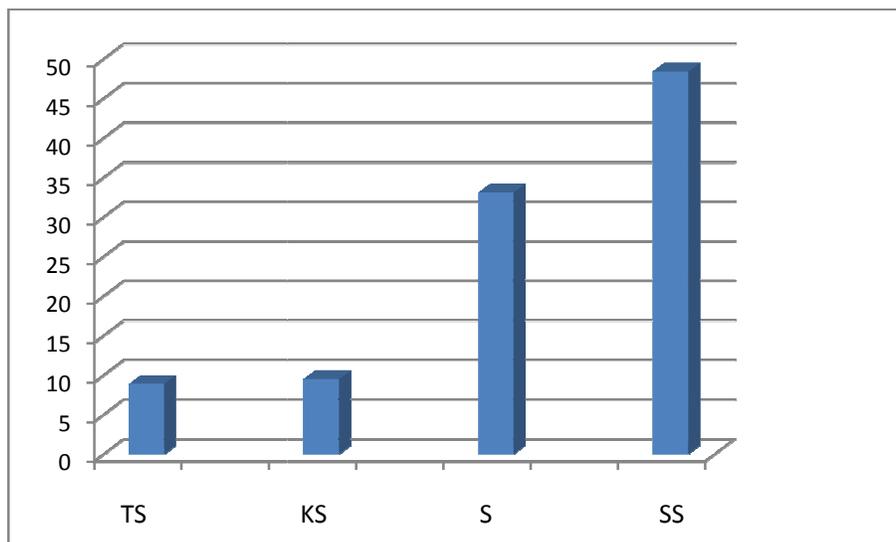
## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **A. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan tentang hasil dan pembahasan yang didapat melalui pengolahan data yang telah dilakukan pada tahap penyebaran angket kepada orang tua anak usia dini di PAUD Kasih Ibu.

**1. Gambaran tentang Motivasi Orang Tua Terhadap PAUD**

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa motivasi orang tua terhadap PAUD masih rendah. Dari item yang dibagikan dari 32 orang responden penelitian, yang menyatakan Sangat Setuju (SS) sebesar 48,44%, yang menyatakan Setuju (S) 33,125%, sementara itu yang menyatakan Kurang Setuju (KS) sebesar 9,53%, dan Tidak Setuju (TS) sebesar 8,91%. Hal ini menunjukkan motivasi orang tua terhadap PAUD masih sangat rendah dan belum mencapai 50%.

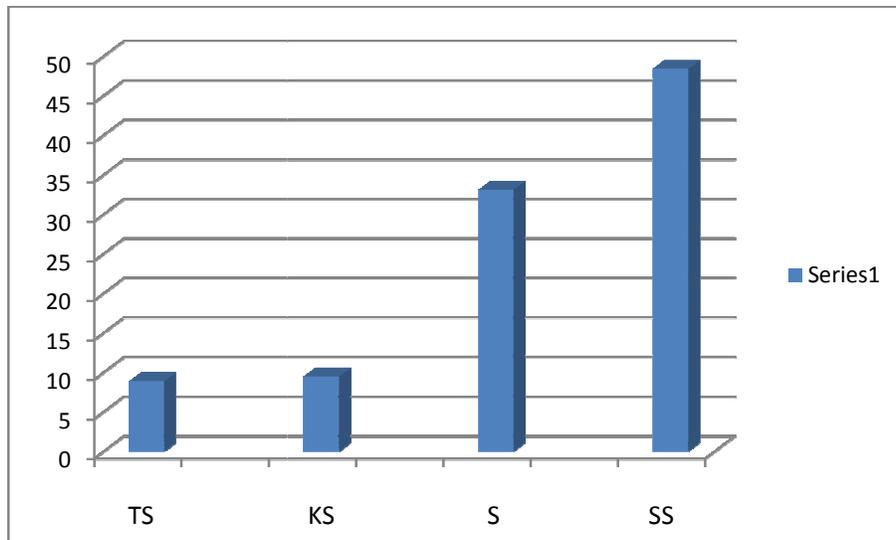


Grafik 1. Motivasi Orang Tua Terhadap PAUD.

**2. Gambaran tentang Partisipasi Orang Tua Terhadap PAUD**

Deskripsi tentang partisipasi orang tua terhadap PAUD dapat dilihat pada tabel berikut berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa partisipasi orang tua terhadap PAUD masih rendah. Dari item yang dibagikan dari 32 orang responden

penelitian, yang menyatakan Sangat Setuju (SS) sebesar 42,42%, yang menyatakan Setuju (S) 49,41%, sementara itu yang menyatakan Kurang Setuju (KS) sebesar 8,17%, dan Tidak Setuju (TS) sebesar 3,37%. Hal ini menunjukkan motivasi orang tua terhadap PAUD masih sangat rendah dan belum mencapai 50%.



Grafik 2. Partisipasi Orang Tua Terhadap PAUD

### 3. Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Partisipasinya Terhadap PAUD

Tabel 3  
 Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Partisipasinya Terhadap PAUD

Skor Penilaian	Persentase (%)	
	Motivasi	Partisipasi
Sangat Setuju (SS)	48,44	42,42
Setuju (S)	33,125	49,41
Kurang Setuju (KS)	9,53	8,17
Tidak Setuju (TS)	8,91	3,37

Berdasarkan tabel di atas dapat diperhatikan bahwa antara motivasi dan partisipasi orang tua terhadap PAUD berhubungan dengan signifikan. Ketika motivasi orang tua rendah maka partisipasi orang tua juga rendah. Dari pengolahan data diperoleh bahwa motivasi orang tua belum mencapai 50% untuk ukuran skor penilaian Sangat Setuju (SS). Pada taraf motivasi mencapai 48,44 % sedangkan partisipasinya juga rendah yaitu 42,44%. Pada motivasi 33,125% partisipasi orang tua 49,41%. Sementara itu pada saat motivasi 9,53% partisipasi orang tua 8,17%, dan pada data motivasi orang tua 8,91% partisipasi orang tua 3,37%. Persentase antara motivasi dengan partisipasi orang tua tidak jauh berbeda dan tampak memiliki kecenderungan yang sama dalam mengukur tingkat motivasi dengan partisipasi orang tua terhadap PAUD.

## **Pembahasan**

### **1. Motivasi Orang Tua**

Berdasarkan temuan penelitian digambarkan bahwa motivasi orang tua dalam mendidik anak mereka masih rendah. dari tabel dapat dilihat persentase yang rendah mengenai motivasi orang tua yang masih belum mencapai 50%. Hal ini tentu berbagai faktor yang melatar belakangnya, baik faktor pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya. Selain itu temuan penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak di PAUD masih rendah. Dari 32 orang responden yang mengumpulkan angket, setelah dilakukan pengolahan data dan disajikan berupa tabel, membuktikan partisipasi belum mencapai 50%. Hal ini mengisyaratkan pendidik dan pengelola PAUD harus lebih gencar lagi melakukan penyuluhan sehingga partisipasi orang tua semakin meningkat.

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keith Davis (2002) partisipasi adalah suatu

keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Partisipasi pada umumnya dapat diartikan sebagai pola interaksi yang muncul akibat rangsangan dari suatu objek berupa keikutsertaan dan keterlibatan individu untuk mensukseskan suatu proses dalam mencapai tujuan (Hamidi, 2011:56).

Keterangan di atas dapat dianalisis bahwa sebenarnya seseorang dapat dikatakan berpartisipasi atau tidak dilihat dari sejauh mana ia memberikan kontribusi pada suatu kegiatan atau program tertentu. Berkaitan dengan partisipasi orang tua terhadap PAUD memiliki andil yang cukup penting untuk mensukseskan program PAUD ke depan, sehingga anak sebagai sasaran bisa ditampung aspirasinya untuk pengembangan potensi diri mereka.

## **2. Hubungan Motivasi dan Partisipasi Orang Tua Terhadap PAUD**

Keterkaitan antara motivasi orang tua dengan partisipasinya terhadap PAUD menjadi salah satu tujuan penelitian ini dengan melihat pola hubungan yang terbentuk antara keduanya. Berdasarkan hasil penelitian antara motivasi dengan partisipasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Jika kita perhatikan dalam kerangka yang lebih sederhana motivasi adalah dorongan untuk berbuat sedangkan partisipasi adalah hasil perbuatan yang disebabkan dari dorongan. Tidak hanya sekedar hasil dari perbuatan namun dalam partisipasi juga terkandung rasa tanggung jawab terhadap apa yang diperbuat tersebut.

Menurut Hasiyah (2006:27) tentang motivasi “Tinggi rendahnya motivasi peserta terhadap suatu kegiatan akan menentukan tingkat peran sertanya terhadap kegiatan tersebut, dengan demikian apabila seseorang memiliki motivasi yang kuat atau tertinggi terhadap suatu kegiatan maka akan tampak peran sertanya dalam kegiatan tersebut dan sebaliknya”. Hal ini menjelaskan kepada kita bahwa motivasi tidak mampu berdiri sendiri tanpa partisipasi. Selanjutnya lebih dipertegas lagi keberartian motivasi dianggap tidak ada jika

partisipasi terhadap tidak terlihat. Motivasinya hanya dianggap tataran teori kosong yang tidak mampu dipraktekkan dan diaplikasikan, begitupun partisipasi yang timbul tanpa adanya motivasi tinggi akan menghasilkan pekerjaan yang sia-sia dan tidak tepat sasaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa motivasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di PAUD Kasih Ibu masih rendah, begitupun partisipasinya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara motivasi dengan partisipasi sangat signifikan, semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin tinggi pula partisipasinya terhadap suatu objek kegiatan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Gambaran motivasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di PAUD Kasih Ibu Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang masih rendah.
2. Gambaran partisipasi orang tua terhadap PAUD di PAUD Kasih Ibu Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang masih rendah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua terhadap PAUD dengan partisipasinya di PAUD Kasih Ibu Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang sangat signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu perhatian dari pengelola pendidikan anak usia dini untuk terus memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang urgensi PAUD.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang berkaitan dengan partisipasi orang tua terhadap PAUD yang tidak dibahas dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang PAUD ke depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 1994. *Motivasi dalam Berinteraksi*. Jakarta: Jaya Offset.
- Gaibi. 1937. *Motivasi Dalam Kajian*. Jakarta: Bumi Persada.
- Hamidi, Sadrianto. 2011. *Partisipasi Kepemimpinan Organisasi*. Bandung: Purnama Mas.
- Hasiah. 2006. *Tumbuh Kembang Anak Sebagai Individu*. Jakarta: Purna Kencana.
- Keith, Davis. 2002. *Participation Problems*. New Jersey: Santiago Press.
- Nasution. 2002. *Langkah Penelitian*. Bandung: Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Motivasi dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedomo. 1986. *Kesadaran Kerja*. Jakarta: Cahaya Abadi.
- Sudirman. 2002. *Motivasi Anak dalam Belajar*. Jakarta: PT Suaka Parma.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang No. 23 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- W.S.Winkel. 1996. *Childhood Motivation to Developing*. Clinton Hill Press.
- Yusuf, A Muri. 1997. *Metode Penelitian*. Padang: UNP Press.